

SELORZ

KATALOG SPESIAL PAMERAN TUNGGAL
MUFTI PRIYANKA A.K.A AMENK
24 JUNI 2011 - 8 JULI 2011

■ BERTEMPAT DI :
PADI ARTGROUND
JL. IR. H. JUANDA / DAGO 329
BANDUNG

■ DIKURATORI OLEH :
RIFANDY PRIATNA



e Library



11 - 1290 L

SLEBORZ
360° ARTIST SERIES
Padi Artground
Bandung INDONESIA
24 Juni 2011 - 8 Juli 2011

Kurator : Rifandy Priatna

Pengantar Esai : Chabib Duta Hapsoro, Dida Ibrahim,
Heri Sutresna, Muhammad Akbar

Desain & Layout : Mufti Priyanka dan Luke Heartwork

Photography : Fahri AI – Maut

Publikasi : Rifandy Priatna, Yulius Iskandar dan M. Akbar

Edisi : 500 eksemplar

ENJOI
AMENK'2011
THX



Ir. H. Djuanda / Dago 329
Bandung

www.padiartground.wordpress.com

"SLEBORZ"

" Only jokes that have a purpose run the risk of meeting with people who do not want to listen to them"

(Freud, Jokes and Their Relation to the Unconscious, 1905)

Hai! saat ini anda akan berhadapan dengan karya-karya dari seorang ilustrator, desainer dan musisi yang juga merangkap sebagai seniman. Ada 60 karya lebih dalam pameran ini dan semuanya adalah karya dari Mufti Priyanka, atau yang lebih akrab dikenal sebagai Amenk. Kebanyakan adalah lukisan tinta cina ataupun cat akrilik diatas kertas dan kanvas yang dibuat dengan rentang waktu 2005 - 2011. Sebelum melangkah lebih jauh mengamati keseluruhan karya yang ada pada pameran kali ini saya ingin memberikan anda sebuah saran "perhatikan setiap karya dengan seksama, karena besar kemungkinan anda akan menemukan ketertarikan dan keajaiban karya Amenk bukan dari pandangan pertama".

Pada karya Amenk kita akan menemukan berbagai penggambaran dari figur-figur dengan berbagai aktivitas, jenis kelamin, identitas dan karakter yang terkadang dibubuhi beberapa untaian kalimat yang pada beberapa karya tidak memiliki kesinambungan dengan gambar yang tampak. Pada beberapa karya yang lainnya untaian kalimat tersebut memberikan pesona karena membentuk sebuah narasi, cerita yang lengkap dengan alurnya. Beberapa imej dari karya Amenk dapat kita temui pada sampul album, poster perhelatan musik serta merchandise dari beberapa band indie tersebut.

Amenk memiliki perspektif yang unik dalam memandang kehidupan dan pengalaman sehari-harinya. Berbagai macam kegiatan yang ia lakukan juga memberikan dampak terhadap bagaimana ia memandang persoalan. Majalah, ilustrasi dan komik lokal terbitan tahun 70'an adalah sumber inspirasinya. Bagi Amenk visual yang tampak, gaya ungkap, tata bahasa, alur cerita dan ilustrasi yang terdapat pada majalah dan komik-komik tersebut memberikan arti tersendiri. Melihat cara dan gaya ungkap karya Amenk, beberapa dari kita mungkin akan teringat pada gambar-gambar yang biasa menghiasi bagian belakang truk dan kendaraan umum di Indonesia. Gambar-gambar yang terkadang mengundang senyum atau bahkan tawa. Karena dihiasi oleh kata-kata yang disusun menjadi sebuah kalimat yang memiliki pelafalan atau makna yang lucu. Atau karena gambar seronok yang dibubuhi kalimat guna menguatkan makna dari gambar tersebut. Sebagian dari kita mungkin juga akan teringat akan gaya ungkap dari bahasa visual karya seni pop era 60'an.

"GOBLOG SIA ANJING!" kamu lemah, kang!!! seru sang gadis lalu pada bagian bawah dari gambar yang dibuat dengan menggunakan tinta cina diatas kertas tersebut terdapat tulisan yang seakan menimpali kata-kata diatas "Diam Kamu Denok, GOBLOG SIA ANJING!". Dilontarkan seorang lelaki bertelanjang dada, berambut mohawk, bertato logo Anarchy pada dada kirinya berjalan melenggang

sembari menjulurkan lidah. Dibelakangnya nampak seorang gadis duduk bersimpuh diatas ranjang sembari meneteskan air mata. Pandangan gadis tersebut nampak hampa dan sedih. Pakaian dalam dan bajunya berserakan pada bagian samping ranjang. Karya dengan judul "GOBLOG SIA ANJING! ROMANTIKA" ini merupakan karya yang dipesan oleh seorang kawan Amenk untuk merchandise band "GOBLOG SIAANJING!"

Pada beberapa karya anda akan menemukan materi eksplisit dalam bentuk kata-kata yang bersifat provokatif ataupun gambar yang seduktif. Wanita bertelanjang dada, pria dan wanita yang sedang berciuman, pria berciuman dengan pria, kebanyakan adalah aktifitas seksual. Semuanya memiliki identitas serta atribut yang berbeda-beda. Anda juga akan menemukan bahwa dalam karya-karyanya Amenk selalu menyandingkan dua buah hal yang bertolak belakang, terutama hal-hal yang memiliki acuan nilai tertentu di masyarakat umum. Sebagai contoh adalah persepsi dan stigma yang melekat pada orang dengan dandanan Punk selalu dianggap aneh, pembuat onar dan memiliki tendensi pada hal yang buruk. Juga pada pemuda berpakaian hitam-hitam, berambut panjang, terkadang mengenakan perona mata berwarna hitam. Mereka dianggap pemuja setan karena musik mereka keras, atribut yang mereka kenakan bergambar setan, monster, darah, tengkorak, band yang mereka puja memiliki nama bertema kematian dan kesakitan serta banyak hal lainnya. Stigma tersebut disandingkan oleh Amenk dengan kelembutan dan ketenangan yang dihasilkan oleh Agama dengan kegiatan beribadahnya, kasih sayang antar sepasang kekasih, antar anggota keluarga hingga hubungan pertemanan.

Amenk selalu berhasil menangkap dan melukiskan setiap getaran penanda zaman yang sedang berlangsung hingga pada hal yang paling halus sekalipun. Terlihat dari tingkat kejelian Amenk dalam menggarap gaya berpakaian, tata bahasa, kegiatan, gestur, setting ruang, norma hingga dinamika sosial dan gaya hidup dari setiap figur yang hadir didalam karyanya. Semua hal tersebut ia tampilkan seadanya, tanpa ditutupi. Amenk merekam setiap elemen kehidupan yang hadir disekitarnya untuk kemudian ia renungkan. Lalu kemudian ia melukiskan apa yang ada didalam memorinya. Karya Amenk memberikan kondisi Aktual dari setiap perkembangan zaman yang ada. Dalam prosesnya ia mulai merancang untuk membubuhi lukisannya dengan berbagai ornamen. Kata-kata yang akhirnya dapat dibaca sebagai gambar/imej, narasi, elemen penghias hingga celotehan yang muncul sebagai berbagai dialog yang di alam pikirannya. Proses ini terlihat dari berbagai sketsa yang dibuat oleh Amenk sebagai bagian dari rancangan pengembangan karyanya. Beberapa menunjukkan studi yang mendalam terhadap penggunaan media beserta mediumnya, visual, anatomi, kata-kata dan setiap atribut yang hadir didalam karyanya. Anomali dan distorsi bentuk dalam karya-karya Amenk memang sesuatu yang disengaja atau dirancang dan bukan hasil dari spontanitas. Karena bila kita perhatikan secara seksama karya-karya Amenk memiliki komposisi dan rana yang sangat terukur dan terstruktur. Pada sketsa-sketsanya kita dapat ditemukan spontanitas.

Konsistensi yang disertai dengan kerja keras, eksplorasi dan eksperimen yang cukup intens dalam menekuni drawing sebagai media berkarya tidaklah timbul begitu saja dalam diri Amenk. Selain terinspirasi oleh berbagai komik dan ilustrasi cerita dari beberapa majalah terbitan lokal. Amenk juga terinspirasi oleh gerakan dari berbagai kelompok kesenian yang digawangi oleh Tisna Sanjaya dan kawan-kawan pada tahun 1999. Karya-karya mengusung tema sosial-politik dan gaya ungkap yang agresif secara tidak langsung memberikan pengaruh pada diri Amenk yang ketika itu masih menjadi mahasiswa tingkat dua. Amenk juga terpesona oleh karya-karya dari Onong Nugraha, ilustrator majalah *sunda Mangle*. Karya-karya ilustrasi Onong mampu memberikan penggambaran mendetail dari kehidupan, pola prilaku dan patriotisme di masa tersebut. Boom mural (lukisan dinding) di kota Yogyakarta juga memberikan dampak pada perkembangan karya Amenk selanjutnya, ia sempat tinggal disana selama 1,5 tahun guna meneliti mural-mural dari berbagai seniman Yogyakarta. Diantaranya adalah Samuel Indratma, Eko Nugroho, Chodit, Bambang Toko dan lainnya. Di Bandung pada tahun tersebut tercatat beberapa pameran yang memberikan perspektif baru bagi Amenk dalam memandang seni. Diantaranya adalah pameran tunggal dari David Tarigan dan Pameran "Klepto Sign" yang dikurasi oleh Asmudjo. J. Irianto. Pertemuan dengan Andri Moch (Alm.) pada tahun 2001 adalah salah satu penanda penting dalam pembentukan perspektif kesenian Amenk. Karena aktif berkesenian pada berbagai media baru, melalui kelompok seni eksperimental A Stone A, yang kini lebih aktif sebagai Band dengan musik dan nuansa suara yang eksperimental.

Di masa seni rupa kontemporer Indonesia bergaung dan mendengungkan berbagai karya dengan kecenderungan yang kini secara perlahan baik disadari atau tidak digunakan sebagai padanan kata dari 'kontemporer' itu sendiri di Indonesia. Adapun kecenderungan tersebut antara lain adalah karya dengan tema-tema identitas diri, kesakitan, kematian serta seni-seni lainnya yang mengutamakan 'kecantikan' secara fisik. Visual yang menggugah dan menyegarkan mata serta menyenangkan mengisi ruang-ruang pameran dari setiap galeri di Indonesia. Amenk tetap setia berkuat pada karya dengan visual yang bertolak belakang dengan jenis karya yang digandrungi pada masa tersebut. Menampilkan karya-karya dengan visual yang terkesan lugas, kasar namun disisi lain menghibur dengan caranya sendiri melalui harmoni yang dihasilkan antara teks dengan gambar.

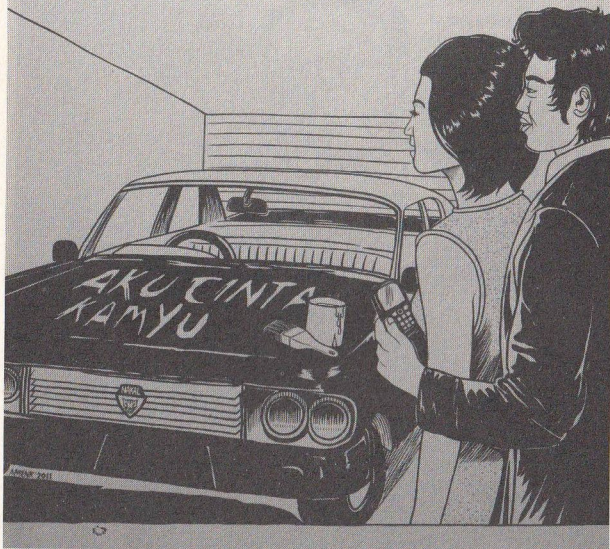
Amenk adalah salah satu seniman yang percaya bahwa karya seni merupakan jendela dari jiwa pembuatnya. Karenanya pada karya-karyanya Amenk selalu berusaha untuk jujur dalam penggambarannya. Ia tidak berusaha untuk memprotes ataupun menggugat keadaan melalui karyanya, tidak pula berusaha merekonstruksi apapun dari apa yang hadir pada memorinya. Ia menampilkan sebagaimana adanya. Bagi Amenk karya seni merupakan muara dari serangkaian memori dan sejarah yang telah ia lewati. Mural, Komik Ilustrasi pada majalah, beratus-ratus sampul album dari berbagai band dalam dan luar negeri, kosa kata yang terekam dari berbagai novel Annie Arrow, Adegan dari film (Alm.) Benyamin,

Lirik lagu, karya-karya seniman dari dalam dan luar negeri memberikan apa yang Amenk suguhkan pada Pameran kali ini. Ada banyak hal yang dapat kita rasakan ketika berhadapan dengan karya Amenk. Sebagian dari anda akan merasa sebal, kesal, ada yang senang, ada yang kemudian mengernyitkan dahi dan kemudian merenung, ada pula yang mungkin tersenyum atau bahkan tertawa. Karya-karya Amenk memang sangat terbuka untuk berbagai interpretasi. Beberapa terkesan sangat serius, beberapa terkesan sangat santai, urakan dan beberapa terkesan sangat misterius.

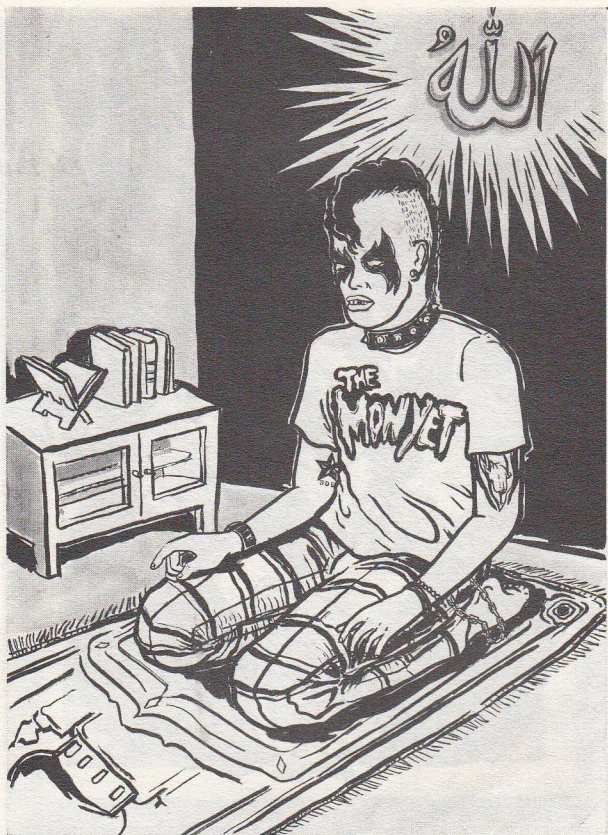
Apapun yang ingin disampaikan oleh Amenk melalui karyanya, hal tersebut selalu diungkapkan dengan gaya bahasa yang satir. Satir, kata ini mungkin terdengar asing bagi kita. Sesuatu yang mungkin saja kita hadapi tiap hari tapi tidak disadari. Tapi satir adalah hal yang biasa terdapat dalam beberapa hal misalnya sastra, film, drama, politik, musik, dan lain-lain. Bahkan tulisan-tulisan, ilustrasi, komik yang ada di majalah, koran, ataupun tabloid terkadang juga bergaya satir. Satir adalah suatu gaya yang sangat jamak dan lumrah dipakai dalam berbagai keperluan. Satir juga menjadi sebuah gaya ungkap yang bisa kita temukan dengan mudah. Gaya yang blak-blakan, menyentil, menyindir, mengolok-olok, konyol, melecehkan dan menertawakan kebodohan, sifat-sifat, serta apa saja yang bisa disentil. Karenanya tidak heran apabila kali pertama kita berhadapan dengan karya Amenk kesan yang tertangkap adalah urakan, konyol dan kadang terlihat gegabah. Atau dalam kata lain "Slebor". Kata slebor disini dimaksudkan sebagai sebuah frase yang mampu menggambarkan keseluruhan kesan dan bahasa visual yang digunakan sebagai bahasa penyampaian dari karya-karya Amenk. Karenanya kata tersebut digunakan sebagai tajuk dari pameran tunggal Amenk kali ini.

Rifandy Priatna
Kurator Pameran

GELORA SANUBARI INI TERPANCAR BEGITU BAHAGIA Tatkala
CARA UNKAP SI AYANG TUMPAH RUAH MERONA INDAH BERSAMA
HADIAH JADIAN YANG BARU TIGA BULAN INI, MEMANG CUKUP SPESIAL
DAN BEGITU MEWAH KELIHATANNYA TAPI AKU TIDAK BEGITU MENINGINKANNYA
AKU INGIN CINTA YANG MURNI DARI DIA TANPA MELIHAT DARI FISIK & MATERI
AKU MENCINTAIMU APA ADANYA AYANG, KAWINILAH DIRIKU SEPERTI KUCING GARONG



Judul : Cinta Yang Tipikal
Media : Akrilik diatas Kanvas
Ukuran : 130 x 150 Cm
Tahun : 2011



Judul : Sembah Sujudku
Media : Tinta China diatas Kertas
Ukuran : 21 x 33 Cm
Tahun : 2006



Biografi

Lahir di Bandung, 5 Juli 1980.

Menempuh studi S1 Jurusan Pendidikan Seni Rupa di Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

Penjurusan studio yang dipilih ialah Studio Seni Murni.

● Group Exhibition

2011 - Sweet Agony di Dia.Lo.Gue Artspace, Jakarta

2010 - Pameran Sang Ahli Gambar dan Kawan – Kawan Tribute To Soedjojono di Galeri Titik Oranje, Bandung

- Soemardja ; A Design Weekend di Galeri Soemardja ITB, Bandung
- Unsegmented di Galeri Kita, Bandung
- Tomorrow Parties di Meseum Of Mind, Surabaya
- Connection di Hotel Alyla, Jakarta
- Deep In Store di CG Art Space, Jakarta

2009 - Jogja Art Fair # 2 di Taman Budaya, Yogyakarta

- Easy Project Exhibition # 3 di café CMNK, Bandung
- DEER ANDRY di S.14 Bandung, Ruang Rupa Jakarta dan Mes 56 Yogyakarta

2008 - Metaphoria, Project 15 x 15 x 15 Scale Vol.2 di Galeri Soemardja, Bandung

- Masa Sunda Aksara Muda di Galeri Kita, Bandung

2007 - Linescape, Drawing Exhibition di Space59, Bandung

2006 - Open House & Exhibition Button 12th Launching (Button Kultur 21), Bandung

- 16 D-Scale The Art of Jeans An Exhibition di LOCA! Coffee Plus, Kemang Jakarta Selatan
- Bandung New Emergence Vol. 1 di Selasar Sunaryo Art Space, Bandung
- Me and Mayhem Project di Sunday's Alternative Room, Bandung

2005 - Do It Your Self, Eksibisi dan Workshop Poster di Common Room, Bandung

2003 - Aku Cinta Kamu Aku Dulu, Pameran bersama digelar acara Djamoé Tjap IKIP 2 Bandung

- Etnografi di Rumah Proses Komplek KPAD Bandung

2002 - 2004 Pameran komik indie fotokopian, Dagingtumbuh

2001 - KOMIKUDIK, Pameran komik indie di gedung Garnadi IKIP Bandung

- Pameran Seni Rupa Publik " Trial and Error " bersama beberapa perupa dari IKIP Bandung digelar acara Bandung Art Event

● Solo Exhibition

2005 - HEBREDZ Inc. Solo Exhibition Of Flat Show di BTW Zone # 39, Bandung

Didukung oleh :



MANTRALE
- poster -



vitarlenology

Media Partner :



wastedrockers

PROVOKE!
THE REVOLUTION OF IDEAS

THE B



IVAA Or